

**PERFORMANS REPRODUKSI INDUK SAPI FH YANG DI  
IB PADA KELOMPOK TANI PERMATA IBU KOTA  
PADANG PANJANG**

**SKRIPSI**

Oleh :

**KHAFI MUZAKIR**

**04 963 017**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2009**

**PERFORMANS REPRODUKSI INDUK SAPI FH  
YANG DI IB PADA KELOMPOK TANI PERMATA IBU  
KOTA PADANG PANJANG**

Khafi Muzakir, di bawah bimbingan  
Prof.Dr.Ir.Zesfin BP, MS dan Ir. Wahizi Azhari, MS  
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas 2008.

**ABSTRAK**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui Peformans Reproduksi Induk Sapi FH yang di IB Pada Kelompok Tani Permata Ibu Kota Padang Panjang yang dimulai dari tanggal 18 September sampai 18 Oktober 2008. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah induk sapi FH produktif sebanyak 38 ekor dari 52 ekor, dengan rata-rata IB 1 sebanyak 26 ekor dan IB ke 2 sebanyak 12 ekor. Penelitian ini menggunakan metode study kasus, dengan mengambil data langsung dari recording induk sapi FH yang dipelihara di Kelompok Tani Permata Ibu. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling atau pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti dengan ketentuan mempunyai data yang lengkap mengenai *service period*, lama bunting, *calving interval*, berahi pertama setelah melahirkan. Data primer diperoleh dengan mengajukan kuisioner dan wawancara langsung dengan peternak, inseminator, dokter hewan dan pengurus Kelompok Tani Permata Ibu, sedangkan data sekunder di peroleh dari kantor Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) dan Dinas Peternakan kota Padang Panjang Data diambil dari bulan Januari 2007 sampai dengan Juni 2008.

Berdasarkan penelitian diperoleh rata-rata *service periode* adalah  $(86.89 \pm 10.37)$  hari, lama bunting  $(287.19 \pm 7.82)$  hari, *calving interval*  $(373.11 \pm 15.19)$  hari dan berahi pertama setelah melahirkan  $(77.34 \pm 8.07)$  hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performans reproduksi induk sapi FH yang di IB pada Kelompok Tani Permata Ibu kota Padang Panjang cukup baik.

Kata kunci : Induk sapi FH (Fries Holland), *service period*, lama bunting, *calving interval*, berahi pertama setelah melahirkan.

## I. PENDAHULUAN

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

### A. Latar Belakang

Pemerintah dan masyarakat Indonesia dewasa ini menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap usaha-usaha pengembangan peternakan. Hal ini merupakan upaya pemenuhan kebutuhan akan protein hewani sebagai akibat dari penambahan penduduk dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang nilai gizi makanan dari hasil ternak.

Padang Panjang adalah kota terkecil dalam wilayah Propinsi Sumatera Barat dengan luas 2.300 Ha, merupakan salah satu kota pengembangan usaha peternakan, khususnya usaha peternakan sapi perah. Padang Panjang terletak pada dataran tinggi yang memiliki ketinggian 650 m sampai 850 m dari permukaan laut, pada peta bumi daerah ini terletak  $\pm 1.20^{\circ}$  sampai  $100.30^{\circ}$ BT dan  $0.27^{\circ}$  sampai  $0.32^{\circ}$ L.S. Dengan suhu maksimum  $29.23^{\circ}$ C dan minimum  $16.72^{\circ}$ C, menyebabkan daerah ini terkenal dengan iklim sejuknya serta memiliki curah hujan yang cukup tinggi sehingga cocok untuk pemeliharaan sapi perah. Sesuai dengan pendapat Sutardi (1982) menyatakan bahwa daerah yang ideal atau daerah yang cocok untuk pemeliharaan sapi perah adalah daerah pegunungan dengan ketinggian sekurang-kurangnya 800 m dpl.

Dalam bidang peternakan, usaha peternakan sapi perah telah memberikan andil yang sangat besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani. Selain itu, bidang usaha ini telah terbukti sangat besar peranannya dalam memajukan perekonomian nasional khususnya pendapatan petani peternak, oleh sebab itu pembinaan yang berkesinambungan sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi dan mutu produk persusuan yang dihasilkan.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut berbagai upaya telah, sedang dan akan terus dilaksanakan, Baik dari segi manajemen pemeliharaan, penyediaan pakan ternak dan pengadaan bibit unggul. Dalam bidang reproduksi pengadaan bibit unggul bisa dilakukan dengan teknik inseminasi buatan, embrio transfer dan rekayasa genetika. Bidang ini mempunyai arti yang cukup penting, karena suatu kegagalan akan mengakibatkan kerugian secara ekonomi bagi peternak dan menghambat tercapainya tujuan pembangunan.

Di antara program di atas, yang sangat populer di gunakan adalah program inseminasi buatan (IB). IB bermanfaat dalam pencegahan terhadap penyebaran penyakit kelamin menular. Disamping itu, melalui program IB terjalin hubungan yang lebih dekat antara Dinas Peternakan dengan para peternak. Hal ini memungkinkan komunikasi dan penyebaran informasi teknologi bagi perkembangan dan peningkatan produksi ternak menjadi semakin lancar. Menurut Toelihere (1985b), beberapa keuntungan IB antara lain meningkatkan penggunaan pejantan-pejantan unggul, mengurangi biaya dan tenaga dalam pemeliharaan pejantan, menghindari resiko terjadinya kecelakaan dan penambahan jumlah betina karena peternak tidak harus memelihara pejantan, IB dapat juga menghasilkan hibrida atau persilangan antara jenis-jenis hewan yang tidak kawin secara sukarela. Hunter (1980) menambahkan keuntungan IB adalah memudahkan tes progeni pada kondisi lingkungan dan tatalaksana, karena itu lebih lanjut meningkatkan laju dan efisiensi seleksi mutu genetik, menyebarkan kinerja dan potensi ternak nasional dan memungkinkan untuk mengkoordinasikan kebijakan pembiakan secara nasional dan memungkinkan penggunaan semen dari pejantan yang tidak berkemampuan lagi.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Performans reproduksi induk sapi FH yang di IB pada Kelompok Tani Permata Ibu kota Padang Panjang cukup baik sebagaimana terlihat dari:

1. *service periode*  $86.89 \pm 10.37$  hari
2. lama bunting  $287.19 \pm 7.82$  hari
3. *calving interval*  $373.11 \pm 15.19$  hari
4. berahi pertama setelah melahirkan  $77.34 \pm 8.07$  hari

### B. Saran

Untuk lebih meningkatkan performans reproduksi agar lebih baik lagi, dibutuhkan upaya dan kerja sama dari Dinas Peternakan dan instansi terkait dalam memberikan penyuluhan tentang cara beternak sapi perah yang baik kepada peternak. Sistem pencatatan yang lebih baik lagi harus dilakukan juga oleh inseminator dan tenaga medis maupun peternak itu sendiri, sehingga tidak mengakibatkan keterlambatan pelaporan pada saat peternak membutuhkan pelayanan. Pengetahuan peternak dalam bidang reproduksi harus lebih ditingkatkan lagi dan diharapkan bagi peternak supaya lebih serius lagi dalam pemeliharaan sapi perah dan berternak bukan hanya sebagai tabungan untuk keperluan yang mendesak. Supaya usaha peternakan yang telah berjalan bisa lebih baik dan harapan peternak untuk memajukan usaha peternakan sapi perah di Kelompok Tani Permata Ibu kota Padang Panjang bisa menjadi kenyataan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2002. Penggemukan Sapi Potong, Cetakan ke- I. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Adikarta, E. W. 1981. Inseminasi Buatan Pada Sapi dan Kerbau. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Anggorodi, 1994. Ilmu Makanan Ternak Umum. PT. Gramedia, Jakarta
- Dinas Peternakan Tingkat II Kabupaten Tanah Datar. 2005. Laporan Tahunan. Dinas Peternakan Tingkat II Kabupaten Tanah Datar, Batusangkar.
- Dirjen Peternakan. 1991. Petunjuk Pelaksanaan Program Inseminasi Buatan Terpadu, Direktorat Bina Produksi Peternakan, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 1993. Konsep Repelita VI. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Djariah, A.S. 1996. Usaha Ternak Sapi. Yayasan Kanisius, Yogyakarta
- Firdayeni. 2002. Lama bunting, Service periode dan Calving interval sapi yang di inseminasi di Kec. Kayu Aro Kab. Kerinci. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang
- Franson, R. D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak, Ed. IV. Terjemahan Bambang Srigandono dan Koen Praseno. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hafez, E. S. E. 1980. Reproduction in Farm Animals, 4<sup>th</sup> Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Hardjopranjoto, S, H. 1995. Ilmu Kemajiran pada Ternak. Airlangga University Press, Surabaya.
- Hunter, R. H. F. 1980. Physiology and Technology of Reproduction in Female Domestic Animals. Academic Press, New York.
- Ibrahim, L. 1984. Penampilan produksi dan reproduksi sapi perah Fries holland dan peranakanya di Sumatera Barat. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas, Padang
- Kanisius. 1993. Beternak Sapi Perah. Yayasan Kanisius, Yogyakarta